

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Suatu pengumuman penawaran saham biasanya dianggap sebagai suatu sinyal bahwa prospek perusahaan kurang baik menurut penilaian manajemen perusahaan tersebut. Sehingga dapat didapatkan pengertian bahwa teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan (Houston, 2019, p.33) Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain salah satunya adalah dengan cara menggunakan utang (Sujarweni, 2019, p.204).

Teori ini menjelaskan tentang sinyal atau petunjuk yang diberikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang digunakan untuk memprediksi kinerja masa depan sebuah manajemen dan perusahaan (Khasanah, 2021).

2.1.2 *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut (Hery, 2022, p.162) *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. *Net profit margin* dihitung dengan membagikan laba bersih terhadap penjualan. Menurut (Hery, 2022, p.154) rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin*:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini bisa disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Hery, 2022, p.162-163).

2.1.3 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut (Hery, 2022, p.127) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Menurut (Hery, 2022, p.128) *debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang dan jika *debt to equity ratio* suatu perusahaan maka semakin besar jumlah modal perusahaan yang dapat dijadikan jaminan utang (Hery, 2022, p.127).

2.1.4 Return Saham

Menurut (Nasution, 2023, p.38) *return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh seorang investor dari kepemilikan saham dalam suatu perusahaan. *Return* saham mencerminkan hasil investasi yang diperoleh oleh pemegang saham, yang berasal dari dua sumber yaitu *capital gain* yang merujuk pada perbedaan antara harga saham pada saat dibeli dan harga saham pada saat jual dan dividen yang merujuk pada pemberian sebagian laba perusahaan kepada para pemegang saham. *Return* saham sangat penting dalam analisis keuangan dan investasi, karena memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan di pasar modal.

Menurut (Bahri & Nasir, 2022, p.91) *return* saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

2.1.4.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut (Adnyana, 2020, p.152) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham, baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi, yaitu:

1. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi dan non ekonomi.
 - a. Faktor makro ekonomi terbagi dalam beberapa variabel ekonomi, seperti inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar di pasar internasional, dan indeks saham regional.
 - b. Faktor makro non-ekonomi berupa peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional.
2. Faktor mikroekonomi terbagi dalam beberapa variabel, misalnya laba per saham, dividen per saham, nilai buku per saham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya.

2.1.5 *Price to Book Value*

Menurut (Ningrum, 2022, p.21-23) *price to book value* merupakan rasio yang menggambarkan kondisi pasar yang bisa digunakan investor untuk mempertimbangkan dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. *Price to book value* membandingkan antara nilai buku perusahaan dengan harga saham perusahaan. Menurut (Stiawan, 2021, p.13) *price to book value* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Saham Saat Ini}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Menurut Septiyuliana dalam (Ningrum, 2022, p.20-21) semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan jika nilai perusahaan tinggi maka *return* yang dihasilkan perusahaan cenderung tinggi, dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan.

2.1.5.1 Faktor-Faktor Yang Nilai Perusahaan

Faktor-faktor yang memengaruhi Price to Book Value Menurut (Ningrum, 2022, p.26) terdapat faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan:

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan. Profitabilitas menilai seberapa efektifnya perusahaan dalam mengelolanya, jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka investor lebih memiliki minat terhadap perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan dapat meningkat dan

berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan harga saham perusahaan.

2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba. Pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan dapat menjadi petunjuk bahwa perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham, serta pembayaran dividen dapat menjadi pertimbangan bagi investor terhadap kinerja perusahaan dikarenakan tinggi rendahnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham.

3. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang hutang merupakan keputusan pendanaan berkaitan dengan penentuan struktur modal yang tepat bagi perusahaan. Tingkat penggunaan hutang akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga yang dapat meningkatkan resiko bisnis, penggunaan hutang sebagai kebijakan pendanaan yang dilakukan perusahaan perusahaan merupakan sumber pertumbuhan perusahaan sehingga dapat diartikan perusahaan mampu untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham dengan price to book value sebagai variabel intervening (Studi pada Kelompok Indeks LQ 45). (Darmawan et al., 2023)	Penelitian penulis tidak menggunakan dan membahas variabel <i>return on assets</i> dan <i>Return On Equity</i> serta perbedaan pada objek yang digunakan.	Penelitian ini sama sama menggunakan variabel <i>debt to equity ratio</i> , <i>return</i> saham dan <i>price to book value</i> .	<i>Price to book value</i> sebagai variabel intervening mampu memediasi <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>return</i> saham
Pengaruh NPM, ROA, DER, DPR terhadap <i>return</i> saham. (Arramdhani & Cahyono, 2020)	Penulis tidak menggunakan dan membahas ROA dan DPR	Penelitian ini sama sama menggunakan variabel NPM dan DPR.	<i>Net profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dan <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
Pengaruh <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>Price to Book Value</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2017. (Ristyawan, 2019)	Penulis tidak menggunakan dan membahas variabel <i>Return on Equity</i> , <i>debt to assets ratio</i> serta perbedaan pada objek yang digunakan.	Penelitian ini sama sama menggunakan <i>net profit margin</i> , <i>Price to Book Value</i> dan <i>Return</i> Saham.	<i>Net profit margin</i> memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>Price to book value</i> memiliki pengaruh dan signifikan

			terhadap <i>return</i> saham.
Pengaruh <i>Return On Assets, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Price to Book Value</i> terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan LQ45 terdaftar di BEI periode 2016-2018. (Jaya & Kuswanto, 2021)	Penulis tidak menggunakan dan membahas variabel <i>return on assets</i> . Serta adanya perbedaan pada objek.	Penelitian ini sama sama menggunakan variabel <i>debt to equity ratio, Price to Book Value</i> dan <i>Return Saham</i> .	Terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i> . Terdapat pengaruh <i>price to book value</i> terhadap <i>return</i> saham
Total asset turnover, price earning ratio dan PBV terhadap <i>Return</i> saham. (Paulina & Kunci, 2021)	Penulis tidak menggunakan dan membahas variabel <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i>	Penelitian ini sama sama menggunakan variabel <i>Return Saham</i> dan <i>price to book value</i> .	Hasil dari penelitian ini yakni <i>price to book value</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
Pengaruh current ratio, return on asset, total asset turnover dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). (P. Utami & Welas, 2019)	Penulis tidak menggunakan current ratio, total asset turnover dan <i>return on asset</i> dan objek yang digunakan tidak sama.	Penelitian ini sama sama menggunakan variabel <i>debt to equity ratio</i> dan nilai perusahaan.	<i>Debt to equity ratio</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan
Pengaruh <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i> dengan <i>Price To Book Value</i>	Penulis tidak menggunakan <i>return on asset</i>	Penelitian ini sama sama menggunakan <i>debt to equity ratio, return saham</i> dan <i>price</i>	<i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham dan <i>Price</i>

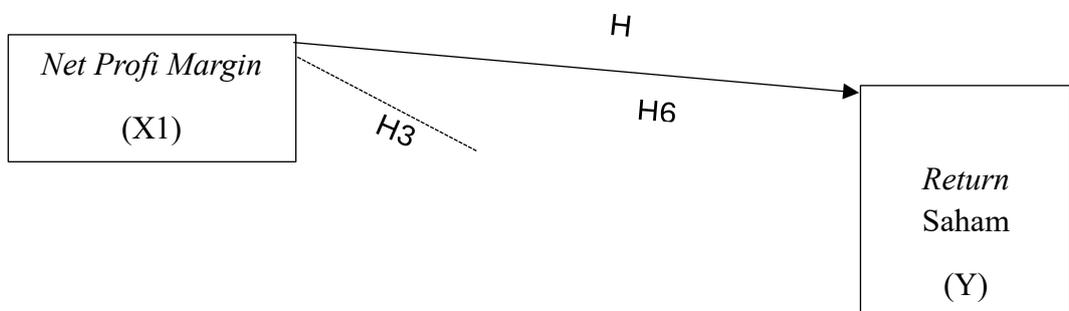
sebagai Variabel Intervening. (Monita, 2022)		<i>to book value</i> sebagai variabel intervening.	<i>to book value</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
Pengaruh DER, NPM, ROA dan TATO terhadap <i>return</i> saham. (Nikmah et al., 2021).	Penulis tidak menggunakan dan membahas variabel Pengaruh ROA dan TATO	Penelitian ini sama sama menggunakan variabel DER, NPM, dan <i>return</i> saham	Hasil dari penelitian didapat hasil bahwa <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham dan <i>net profit margin</i> tidak memengaruhi <i>return</i> saham
Pengaruh ROA, ROE, DER, EPS dan NPM terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. (Laulita, Buntu Nasar, 2022)	Penulis tidak menggunakan dan membahas variabel ROA, ROE, EPS dan adanya perbedaan pada objek penelitian	Penelitian ini sama sama menggunakan variabel <i>DER</i> dan <i>Return Saham</i> .	DER tidak memengaruhi <i>return</i> saham dan NPM signifikan terhadap <i>return</i> saham
<i>The Influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), NetProfit Margin (NPM), and Firm Size on Stock Returns with Dividend Payout Ratio (DPR) as an Intervening Variable</i> (Pustika, 2024)	Penulis tidak menggunakan dan membahas variabel CR dan <i>Firm size</i>	Penelitian ini sama sama menggunakan variabel DER, NPM, dan <i>return</i> saham	<i>Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) simultaneously have no effect on Stock Returns</i>
<i>The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total</i>	Penulis tidak menggunakan dan membahas variabel <i>Return on asset (ROA)</i> ,	Penelitian ini sama sama menggunakan <i>debt to equity</i>	<i>Debt To Equity Ratio (DER) partially has a significant effect</i>

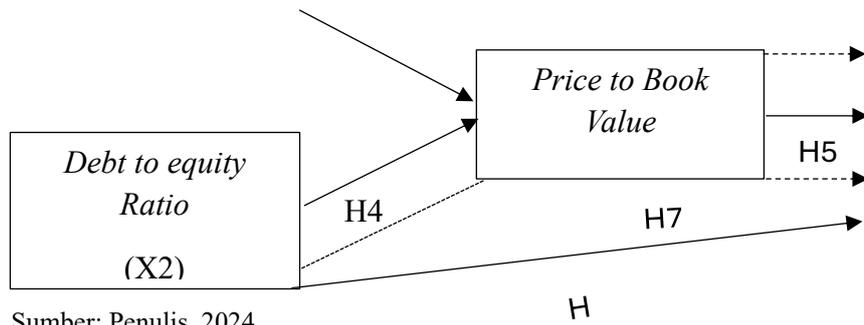
<i>Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017. (Sausan et al., 2020)</i>	<i>Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate. Serta adanya perbedaan objek</i>	<i>ratio dan return saham</i>	<i>on the stock returns.</i>
Analisis pengaruh <i>current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset</i> terhadap <i>return</i> saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022. (Apriyani et al., 2024)	Penulis tidak menggunakan dan membahas <i>current ratio, return on asset</i> dan total asset turnover dan adanya perbedaan objek.	Penelitian ini sama sama menggunakan variabel <i>debt to equity ratio</i> dan <i>return Saham</i>	<i>Debt to equity ratio</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Sumber: Penulis, 2024

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas maka pengaruh dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan yang terdaftar di sektor *basic materials* sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Sumber: Penulis, 2024

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————▶ : Pengaruh variabel X ke variabel Y

-----▶ : Pengaruh variabel X ke variabel Y dengan variabel Z sebagai variabel intervening

Gambar 2.1 mengungkapkan pengaruh langsung dan tidak langsung dari kerangka pemikiran ini yang ditimbulkan dari variabel-variabel yang diteliti. Pengaruh secara langsung merujuk pada pengaruh variabel X (*net profit margin* dan *Debt to equity Ratio*) terhadap variabel Y (*Return Saham*) serta pengaruh variabel X (*net profit margin* dan *Debt to equity Ratio*) terhadap variabel Z (*Price to Book Value*). Sementara itu, pengaruh secara tidak langsung melibatkan pengaruh X (*net profit margin* dan *Debt to equity Ratio*) terhadap variabel Y (*Return Saham*) melalui variabel intervening (*Price to Book Value*).

2.4 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2024, p.99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa persentase laba bersih yang diperoleh dari penjualan dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin tinggi *net profit margin* membuat daya tarik bagi investor meningkat dan harga saham juga akan naik, begitu juga dengan return sahamnya. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik kinerja perusahaan karena perusahaan mampu memperlihatkan kesuksesan dalam penjualan dengan mengorbankan biaya peluang yang sangat tinggi (Wesso et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Wesso et al., 2022) ditemukan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Return On Assets* berpengaruh terhadap *return* saham

2.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang

ditunjukkan pada berapa bagian dari modal perusahaan yang digunakan perusahaan untuk membayar utang. Semakin rendah nilai *debt to equity ratio* maka lebih baik atau semakin aman kewajiban harus ditanggung oleh modal sendiri. *Debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perolehan *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat utang perusahaan rendah maka perusahaan bisa mendapatkan *return* saham yang semakin besar karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada beberapa bagian dari modal perusahaan itu sendiri yang digunakan untuk membayar hutang rendah, sehingga ada peluang mendapatkan *return* saham yang tinggi (Arramdhani & Cahyono, 2020). Salah satu hal yang jadi pertimbangan oleh investor dalam memilih suatu perusahaan untuk ditanamkan modalnya dengan cara melihat kinerja perusahaan tersebut. Dalam hal ini semakin bagus kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi penghasilan atau saham perusahaan tersebut, hal ini menyebabkan semakin untung suatu perusahaan tersebut. Peningkatan hal ini dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai suatu perusahaan dari harga saham yang berdampak pada *return* saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Arramdhani & Cahyono, 2020) ditemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham

2.4.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Price to Book Value*

Net profit margin mengukur seberapa besar keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualan. *Net profit margin* yang tinggi akan menunjukkan kekuatan bisnis dan juga semangat yang kuat dari pihak manajemen untuk melakukan kontrol biaya. Dengan demikian perusahaan tersebut akan memiliki efisiensi yang tinggi dan juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dari penjualannya. Sehingga jika dikaitkan dengan *price to book value*, dimana jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari penjualannya maka tingkat harga sahamnya juga akan meningkat, yang akan diikuti dengan kenaikan *return* saham. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan (Santoso, 2019). Jika suatu perusahaan memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki utang yang lebih besar dibandingkan dengan modal yang mereka miliki. Dengan demikian, penambahan jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. PBV dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan apabila nilai perusahaan tersebut baik maka perusahaan akan dipandang baik oleh investor

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rahmawati et al., 2021) ditemukan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Net Profi Margin* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*

2.4.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Dengan kata lain *Debt to equity ratio* berfungsi untuk mengetahui modal yang dijamin untuk jaminan utang. Semakin besar *debt to equity ratio* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang tinggi. Jika perusahaan menggunakan utang, maka akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham. Ketika jumlah utang mengalami peningkatan yang cukup besar maka tingkat solvabilitas akan menurun, hal tersebut akan berdampak dengan menurunnya nilai perusahaan (Sondakh et al., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sondakh et al., 2019) ditemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*

2.4.5 Pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*

Price to Book Value memberikan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Harga saham yang semakin tinggi di pasar akan mendapat penilaian baik dari investor. Penilaian yang baik

akan menarik investor melakukan pembelian saham sehingga harga saham meningkat dan *return* yang diterima investor meningkat (Pandaya et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Pandaya et al., 2020) ditemukan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: Price to Book Value berpengaruh terhadap *return* saham

2.4.6 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* Melalui *Price To Book Value*

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Bila nilai *net profit margin* semakin besar, kinerja perusahaan akan semakin produktif, dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham diikuti peningkata nilai *price to book value*. Semakin tinggi *net profit margin*, mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin produktif. Hal ini merupakan sinyal positif yang akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham akan naik dan meningkatkan nilai perusahaan atau *price to book value* (Miladyah, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Oleh (Miladyah, 2020) ditemukan bahwa variabel *price to book value* signifikan dalam

memediasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return Saham* dengan *Price to Book Value* sebagai variabel *intervening*

2.4.7 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Melalui *Price to Book Value*

Debt to equity ratio yang tinggi pada perusahaan berarti dana yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan bersumber dari eksternal yang cukup besar. investor menyukai untuk mengambil risiko atas saham-saham yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi. Ketika perusahaan menggunakan hutang jangka panjang untuk operasionalnya, maka akan menyebabkan beban bunga, hal tersebut akan menurunkan biaya pajak yang harus dibayar perusahaan, sehingga *return* saham akan meningkat (Darmawan et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Oleh (Darmawan et al., 2023) ditemukan bahwa variabel *price to book value* signifikan dalam memediasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H7: *debt to Equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham dengan *price to book value* sebagai variabel *intervening*